

FILOSOFI RAGAM CORAK BATIK PANDALUNGAN SEBAGAI IDENTITAS KULTURAL KOTA PROBOLINGGO

Nurul Jannah Lailatul Fitria

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga
Jln. Yos Sudarso, No. 107, Pabean, Dringu, Probolinggo, Jawa Timur,
E-mail : nuruljannahlailatulfitria@gmail.com*

Abstrak:

Batik menjadi warisan kebudayaan Indonesia. Kerajinan khas Indonesia dengan teknik seni menggambar. Ribuan corak atau motif menggambarkan atau sebagai identitas bangsa. Corak-corak batik memiliki filosofi yang sesuai dengan kultural bangsa Indonesia. Termasuk di Kota Probolinggo memiliki corak batik kontemporer yang dikenal dengan batik pandalungan Kota Probolinggo. Ragam corak batik Pandalungunga dan kekhasan warna melambangkan akulturasi Jawa dan Madura. Sehingga penelitian ini untuk memaparkan ciri khas batik pandalungan Kota Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini memaparkan filosofi disetiap ragam corak dan warna yang ada pada batik khas pandalungan Kota Probolinggo. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dengan survei dan wawancara. Tambahan data pendukung diperoleh dari buku, jurnal dan lain-lain. Fokus penelitian ada pada 5 corak batik pandalungan Kota Probolinggo. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui filosofi yang terkandung pada corak batik Pandalungan dan bertujuan untuk menjelaskan corak batik Pandalungan Kota Probolinggo adalah identitas kultur kota Probolinggo seperti batik manggur, batik angin gending, batik kali banger, batik 1000 taman, dan batik barungan. Corak batik melambangkan kultur Kota Probolinggo dengan menggambarkan sejarah cerita rakyat di Kota Probolinggo, tanaman atau tumbuhan khas Kota Probolinggo, produk unggulan, kondisi alam dan cuaca Kota Probolinggo. Pewarnaan pada batik pandalungan juga menunjukkan batik pandalungan kota Probolinggo adalah identitas kultur Kota Probolinggo.

Kata kunci : Corak Batik; Pandalungan; Identitas Kultur

Abstract:

Batik is a cultural heritage of Indonesia. Indonesian handicrafts with the art of drawing techniques. Thousands of patterns or motifs describe or represent the identity of the nation. Batik patterns have a philosophy in accordance with the culture of the Indonesian. Including in the City of Probolinggo has a contemporary batik style known as batik Pandalungan Kota Probolinggo. The various batik pandalungan patterns and the distinctive colors symbolize the acculturation of Java and Madura. So this research is to describe the characteristics of batik pandalungan Probolinggo City. The purpose of this research is to describe the philosophy in each of the various patterns and colors that exist in the typical batik Pandalungan Probolinggo City. Research using descriptive qualitative methods. Research with surveys and interviews. Additional supporting data is obtained from books, journals and others. The focus of the research is on 5 batik patterns in City of Probolinggo. This research was conducted in order to find out the philosophy contained in the Pandalungan batik pattern and aims to explain the Pandalungan batik pattern of Probolinggo City as the cultural identity of the city of Probolinggo such as batik manggur, batik angin gending, batik kali banger, batik 1000 garden, and batik barungan. Batik patterns symbolize the culture of Probolinggo City by describing the history of folklore in the City of Probolinggo, plants typical of Probolinggo City, superior products, natural conditions and weather of the City of Probolinggo. The coloring batik also shows that the batik pandalungan is the cultural identity of the City of Probolinggo.

Keyword : Pattern Batik; Pandalungan; Cultural Identity

A. PENDAHULUAN

Salah satu kerajinan asli Indonesia adalah batik. Saat ini kerajinan batik tidak hanya dikenal di dalam negeri, tapi sudah dikenal di mancanegara. Khususnya *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) menetapkan batik sebagai *Indonesian Cultural Heritage*, sebuah warisan budaya tak benda tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009. Bahkan batik menjadi simbol identitas bangsa Indonesia yang diminati oleh warga Indonesia dan luar negeri. Batik dikenal memiliki nilai seni tinggi dengan teknik-teknik membatik yang sudah diterapkan dari ribuan tahun yang lalu (Kusrianto, 2014). Batik menerapkan seni menggambar corak atau motif yang memiliki makna filosofis (Sampieri, 2018). Filosofi yang ada pada motif batik berhubungan dengan kultur atau kebudayaan yang kental dengan simbol-simbol yang melekat pada kehidupan masyarakat dan kearifan lokal.

Batik memiliki berbagai corak dan warna yang khas. Setiap daerah memiliki corak dan warna yang menggambarkan kultur wilayahnya. Baik menggambarkan sebuah histori, kebiasaan, alat musik, hewan, tanaman, kondisi alam, wisata dan lain-lain. Setiap daerah tentu memiliki ke-khas'annya masing-masing.

Begitu juga di Kota Probolinggo yang memiliki batik khas daerah. Nuansa batik kontemporer dengan khas budaya pandalungan. Ciri khas budaya pandalungan ini yang mendasari ragam corak dan warna pada batik Kota Probolinggo. Kekhasan inilah yang membedakan dengan batik khas wilayah lain dan tidak meniru corak batik dari wilayah lain. Corak yang menggambarkan cerita sejarah, ikon, sumber daya alam, dan kondisi alam di Kota Probolinggo. Perpaduan warna yang khas dengan budaya pandalungan.

Pada penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai pengembangan inovasi batik Kota Probolinggo. Dalam kajian tersebut menjelaskan tentang beberapa motif khas batik Probolinggo yakni wayang manggur dan manggur di kembangkan dengan alternatif desain akan tetapi tidak merubah pakem atau corak utama dari batik manggur dan wayang manggur (Novitasari & Ratyaningrum, 2016).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengenalkan tentang berbagai corak batik khas Kota Probolinggo yang memiliki corak dan warna khas sesuai dengan kultur di Kota Probolinggo. Sesuai dengan uraian penjelasan diatas, artikel ini akan fokus mengkaji corak batik khas kota Probolinggo. Corak dan warna yang digambarkan pada batik akan menjadi bahan kajian utama yang akan difokuskan pada aspek kultur wilayah. Hal ini didasari adanya nilai sejarah atau histori. Kerajinan batik ini memiliki latar belakang yang kental dengan budaya, tradisi, kondisi alam, sumber daya alam, yang berasal dari warisan nenek moyang dan khas budaya pandalungan.

Tujuan secara umum dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi serta dapat mencari jawaban dari setiap masalah dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis bagaimana ragam corak batik khas budaya pandalungan menjadi bentuk identitas Kota Probolinggo. Untuk mendeskripsi dan menganalisis bagaimana filosofi yang terkandung dalam corak batik Kota Probolinggo.

B. BKAJIAN TEORI

a. Motif Batik

Asal batik bermula dari daerah Jawa. Kata batik juga berasal dari bahasa Jawa yakni kata "amba" atau "mbat" yang berarti menulis dan kata "tik" yang berarti titik (Tim Sanggar Batik, 2012). Akan tetapi saat ini batik tidak hanya dikenal batik dari Jawa, ada juga batik khas Sumatera, khas Papua dan seluruh propinsi di Indonesia memiliki batik khas masing-masing. Setiap daerah menonjolkan ciri khas atau kultur wilayah untuk dituangkan dalam corak atau motif batik.

Motif terdiri dari unsur-unsur sebuah objek, proporsi, dan komposisi. Motif batik juga dapat disebut dengan corak batik (Sampieri, 2018). Corak itu mengalami sebuah proses susunan dan berulang akan membentuk sebuah pola. Pola gambar ini disebut dengan ornamen. Motif batik merupakan hasil penerapan ornamen ragam hias dirangkaian proses membatik.

Batik tradisonal tetap dikenal dengan kekhasan motifnya. Setiap motif memiliki perlambangan atau melambangkan sesuatu hal. Terdapat ribuan motif dengan penamaan khusus. Penamaan batik dengan corak atau motifnya dibagi menjadi 7 bagian, yakni : corak batik parang, corak batik geometris, corak batik banji, corak batik dengan tumbuhan menjalar, corak batik tumbuhan air, corak batik bunga, corak batik fauna (Singgih, 2016).

b. Budaya Pandalungan

Kebudayaan pandhalungan atau lebih dikenal dengan tulisan pandalungan muncul saat ada dua kebudayaan yang berakulturasi(Saputri, 2019). Bentuk akulturasi atau perpaduan ini menjadi khas karena dua budaya bercampur dengan dominan(Wulansari et al., 2019). Kebudayaan Pandalungan terdapat di suatu kawasan pantai utara dan ada di bagian timur di Provinsi Jawa Timur. Penduduk di wilayah tersebut sebagian besar memiliki latar belakang perpaduan budaya Jawa dan budaya Madura.

Wilayah yang berbudaya pandalungan meliputi Kota dan Kabupaten Pasuruan, Kota dan Kabupaten Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Lumajang. Budaya pandalungan di Kota Probolinggo adanya perpaduan suku Jawa dan Madura, terdapat juga perpaduan antara etnis tionghoa, arab, dan lain-lain(Wulansari et al., 2019).

Terdapat ciri-ciri umum masyarakat pandalungan. Pertama, masih dalam kondisi agraris tradisional, tetapi ada perpaduan kehidupan masyarakat tradisional dan masyarakat industri. Kedua, masih kuat dengan *primary orality* atau tradisi lisan, seperti suka berkumpul dan mengobrol, masih memperhatikan kondisi norma secara umum. Ketiga, masyarakat tidak terkukung atau dengan kata lain terbuka dengan perubahan dan mudah melakukan adaptasi pada situasi dan kondisi baru. Keempat, masyarakat memiliki inisiatif dalam berkspresi, terbuka dan transparan, tidak basa basi. Kelima, masih menganut paham paternalistik, segala bentuk keputusan oleh para tokoh akan di ikuti atau dilaksanakan oleh masyarakat. Keenam, jalinan kekeluargaan sangat kental kuat, rasa solidaritas diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan. Ketujuh, karakteristik sifat sedikit keras dan temperamental(Sutarto, 2006).

c. Identitas Kultur

Identitas kultural adalah bentuk perasaan atau *emotional significance* dari seseorang untuk ikut memiliki dan menjaga atau *sense of belonging* yang dapat berafiliasi dengan kultur tertentu yang ditunjukkan(Suryandari, 2017). Identitas kultural berkaitan dengan suku, etnik, profesi, sosial, ekonomi, gender, bahasa, pakaian, makanan, religi, kebiasaan, kondisi alam, kandungan sumber daya alam dan lain-lain. Termasuk dengan bentuk kesenian bisa menjadi sebuah identitas kultur. Seperti kain batik dengan ragam corak(Suryandari, 2017).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber data utama atau primer dan data sekunder. Peneletian ini menggunakan data ragam corak batik khas Kota Probolinggo sebagai sumber data utama atau data primer. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan untuk bahan penelitian.

1. Survei

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi pengrajin batik dan pedagang batik khas Kota Probolinggo agar mendapatkan data dan informasi secara langsung mengenai corak batik khas Kota Probolinggo. Teknik ini penulis mempunyai gambaran untuk melakukan penelitian dengan optimal agar mendapat data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Wawancara

Agar hasil penelitian lebih maksimal dibutuhkan juga data dan informasi yang akurat. Data dan informasi didapatkan dengan teknik melakukan wawancara langsung ke pengrajin batik dan pemilik galeri atau pedagang batik khas Probolinggo beserta beberapa konsumen. Data dan informasi yang didapatkan sangat membantu selama penelitian berlangsung.

Sedangkan untuk berbagai referensi seperti buku, jurnal dan sumber berbentuk virtual lainnya sebagai bentuk kajian pustaka termasuk dalam sumber sekunder. Untuk data sekunder berupa :

1. Buku

Data yang didapat berasal dari beberapa buku yang memberikan informasi tentang batik, baik dari segi sejarah, filosofi dan lain-lain.

2. Jurnal

Data lain-lain terkait penelitian ini juga didapat dari jurnal, seperti penelitian terdahulu terkait batik khas Kota Probolinggo.

3. Internet

Data yang didapat berasal dari browsing data di internet untuk mendapatkan informasi lebih yang sudah ada tentang Batik Khas Kota Probolinggo.

Library research digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Library research tersebut mencari dan mengelompokkan data dan pendapat kritis yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dan informasi diperoleh dengan teknik pencatatan dan teknik selanjutnya adalah data-data yang sudah diperoleh digolongkan dalam domain-domain tertentu.

Langkah dalam analisis data yakni data-data yang didapatkan dianalisa secara deskriptif hermeneutik dengan tujuan mencari, menemukan dan menggambarkan sejarah atau nilai histori corak batik di Kota Probolinggo. Selanjutnya penelitian diteruskan dengan mencari elemen-elemen yang mendukung dan menjelaskan ragam corak batik menjadi Indonesian *culturalheritage* dan gambaran kultur dari kota Probolinggo. Langkah terakhir adalah penelitian dilakukan untuk menyambungkan hubungan corak batik, tradisi pendalungan dan kota Probolinggo, sehingga ada bentuk pada *cultural identity* atau identitas kultur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri khas batik pendalungan Kota Probolinggo

Sudah dijelaskan dalam uraian diatas, Batik Probolinggo menjadi bagian dari Batik Pandalungan. Corak yang khas akan tetapi cenderung memiliki kesamaan dengan batik Pasuruan, Situbondo, karena wilayah-wilayah tersebut berada pada wilayah berdekatan yang sering disebut daerah Tapal Kuda.

Batik Pandalungan memiliki kekhasan dengan corak dan warna. Warna batik pandalungan merupakan kombinasi dari warna-warna terang dan cerah dengan warna gelap dan teduh. Warna terang dan cerah ini mengadaptasi dan gambaran dari Suku Madura yang khas dengan keberanian dan tegas. Warna gelap dan teduh ini mengadaptasi dan gambaran dari Suku Jawa yang khas dengan tenang dan lemah lembut. Kombinasi dua warna ini menjadikan kekhasan dan unik dalam batik pandalungan Kota Probolinggo.

Warna cerah dan terang pada batik pandalungan Kota Probolinggo biasanya ada warna hijau, merah, dan kuning. Sedangkan warna gelap dan teduh pada batik pandalungan Kota Probolinggo ada pada warna hitam, *maroon* dan *violet* atau ungu. Ada variasi warna yang saat ini sering di terapkan seperti warna toska, turkish, dan jingga. Kombinasi warna terang dan gelap pada batik ini menjadikan teknik pewarnaan yang unik. Pewarnaan dengan teknik gradasi, penggabungan warna terang ke warna gelap menimbulkan gradasi dan ada efek bayangan pada warna.

Corak pada batik pandalungan Kota Probolinggo sebenarnya banyak yang corak kontemporer atau corak dengan desain baru. Akan tetapi corak batik pandalungan tidak terlepas dari batik klasik. Corak batik pandalungan Kota Probolinggo masih terikat dengan simbol-simbol atau lambang-lambang khas dari Kota Probolinggo. Corak batik pandalungan Kota Probolinggo menggambarkan legenda rakyat, tradisi adat istiadat, kesenian, budaya, alam dan wisata, sumber daya alam, tumbuhan dan ikon atau produk unggulan khas Kota Probolinggo. Corak-corak yang menjadi khas batik pandalungan Kota Probolinggo ada beberapa macam, seperti : corak buah mangga dan anggur, corak angin gending, corak Kali Banger, corak 1000 taman, corak wayang yang diambil dari relief candi Jabung, corak barungan.

Macam-macam batik di kota Probolinggo :

A. Batik Manggur (Mangga dan Anggur)

Detail corak : corak utama berbentuk buah mangga dan buah anggur.

Detail warna khas : warna yang sering digunakan untuk mewarnai corak mangga dan anggur biasa dengan warna kuning dan hijau untuk warna motif mangga dan biru atau ungu untuk warna motif anggur. Warna dasar lebih sering dengan warna coklat, hitam, hijau, ungu, dan merah.

Filosofi corak dan warna : corak mangga dan anggur melambangkan ikon kota Probolinggo. Ikon Kota Probolinggo adalah buah mangga dan buah anggur. Berbagai varietas mangga dan anggur yang terkenal dan menjadi produk unggulan. Pohon mangga

yang tumbuh dengan baik di Kota Probolinggo, setiap sudut wilayah bahkan banyak di halaman rumah warga menanam pohon mangga. Kota Probolinggo juga memiliki cukup banyak tanaman anggur.

Corak mangga dan anggur sering diberikan warna hijau dan kuning untuk corak mangga melambangkan kulit buah mangga yang hijau dan kuning. Warna biru dan ungu untuk corak anggur, melambangkan warna buah anggur khas di kota Probolinggo berwarna hitam kebiru-biruan atau hitam keunguan. Sedangkan pewarnaan dasar, sering digunakan warna coklat tanah, hitam melambangkan warna gelap dan terkedang warna dasar dengan warna cerah seperti hijau cerah, ungu dan merah. Terkadang kombinasi kedua warna terang dan gelap itu sebagai ciri khas pandalungan perpaduan Jawa dan Madura.

B. Batik Bayu (Angin) Gending

Detail corak : corak utama berbentuk hembusan angin atau gerakan angin gending. Corak tambahan terdapat gambar awan yang mengiring corak angin.

Detail warna khas : warna yang sering digunakan untuk mewarnai corak angin gending adalah warna putih. Sedangkan untuk warna dasar menggunakan warna coklat tanah.

Filosofi corak dan warna : corak angin gending ini melambangkan kondisi cuaca di kota Probolinggo. Kota Probolinggo dikenal adanya angin lokal yang bernama angin gending. Angin yang berhembus saat musim kemarau dan memiliki sifat panas dan kering.

Warna corak angin gending diwarnai dengan warna putih. Lebih sesuai untuk menggambarkan warna angin. Warna dasar lebih sering dengan warna coklat tanah, coklat yang tidak terlalu gelap tidak terlalu terang. Melambangkan angin yang ada dimusim panas atau kering.

C. Batik Kali Banger

Detail corak : corak utama adalah berupa gambar aliran sungai. Lekukan sungai yang dibuat lebih estetik.

Detail warna khas : warna pada corak kali banger adalah warna coklat tua. Sedangkan untuk warna dasar menggunakan warna merah bata dan hijau gelap

Filosofi corak dan warna : corak Kali Banger melambangkan adanya kali atau sungai besar yang mengalir di kota Probolinggo yang bernama kali Banger. Kali Banger memiliki cerita rakyat, kisah tentang Kencanawungu, Damarwulan dan Minak Jinggo. Kencanawungu melakukan sayembara untuk yang bisa mengalahkan Minak Jinggo akan diberikan hadiah. Damarwulan yang bisa membunuh Minak Jinggo dan darah Minak Jinggo mengalir sepanjang Kali. Kali itu mengalir darah dari Minak Jinggo dan berbau anyir, sehingga kali itu diberi nama kali Banger.

Warna corak kali banger berwarna coklat melambangkan warna air kali atau sungai yang keruh karena sesuai dengan cerita legenda kali itu tercampur dengan darah Minak Jinggo.

Sedangkan untuk warna dasar menggunakan hijau melambangkan wilayah yang memiliki kesuburan tanah yang baik. Terkadang juga warna dasar menggunakan warna merah bata melambangkan warna keberanian, sesuai dengan kisah Damarwulan dan Minak Jinggo.

D. Batik 1000 taman

Detail corak : corak dengan berbagai macam bunga, daun, dan buah yang ada di Kota Probolinggo.

Detail warna khas : warna untuk corak utama menggunakan warna cerah seperti kuning, merah, hijau, ungu, biru dan lain-lain. Sedangkan untuk warna dasar sering digunakan warna jingga, merah maroon, hijau muda dan lain-lain

Filosofi corak dan warna : Corak 1000 taman menggambarkan julukan Kota Probolinggo sebagai kota dengan seribu taman. Kota seribu taman adalah sebuah program adiwiyata dengan menanam tumbuhan di setiap sudut Kota Probolinggo.

Warna pada corak 1000 taman menggunakan warna-warna cerah menandakan keragaman dan kesuburan tumbuhan yang ada di Kota Probolinggo, sehingga dikenal dengan 1000 taman. Gambaran taman dengan bunga, daun, dan buah. Warna dasar sering menggunakan warna khas pandalungan seperti jingga, merah maroon, hijau, coklat.

E. Batik Barungan

Detail corak : corak pada batik ini bergambar bambu berwarna kuning dengan daun-daun bambu

Detail warna khas : warna corak utama berwarna kuning sesuai dengan warna bambu-bambu. Sedangkan untuk warna dasar biasa dengan warna hitam.

Filosofi corak dan warna : corak barungan ini menjadi khas kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Kecamatan Wonoasih dikenal dengan wilayah yang banyak tumbuhan bambu.

Warna untuk corak barungan berwarna kuning dan coklat melambangkan bambu-bambu yang tumbuh subur di kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Bambu yang juga dijadikan berbagai hal untuk keperluan rumah atau peralatan lain yang terbuat dari bambu. Sedangkan warna dasar memberikan kesan dan kekhasan dari warna pandalungan.

E. KESIMPULAN

Secara umum batik sebagai identitas bangsa. Batik adalah salah satu kerajinan khas Indonesia dengan mengangkat nilai-nilai dan *beliefs system*. Batik dijadikan kesenian ciri khas bangsa Indonesia karena batik menonjolkan identitas bangsa, strata sosial, bahasa, kebudayaan, spiritualitas, teknologi, dan peradaban yang menjadi gambaran identitas bangsa Indonesia. Batik tidak hanya ada di pulau Jawa tapi disetiap propinsi

bahkan di setiap kota dan kecamatan yang ada di Indonesia memiliki batik khas yang sesuai dengan kultur wilayah masing-masing.

Batik khas di Kota Probolinggo dikenal dengan jenis batik Pandalungan. Corak pada batik pandalungan yang menjadi batik khas Kota Probolinggo memiliki filosofi disetiap coraknya. Corak yang khas menjadi sebuah identitas kultural. Alasannya corak yang ada pada batik pandalungan menggambarkan kultur Kota Probolinggo. Corak yang tidak ditemukan di wilayah lain dan hanya ada pada batik Pandalungan Kota Probolinggo, menguatkan bahwa corak batik pada batik pandalungan Kota Probolinggo diadaptasi dari kultur wilayah baik gambaran dari legenda rakyat, tradisi adat istiadat, kesenian, budaya, alam dan wisata, sumber daya alam, tumbuhan dan ikon atau produk unggulan khas Kota Probolinggo.

Berbagai ragam corak pada batik pandalungan memiliki filosofi yang tidak terlepas dari Kota Probolinggo. Cerita rakyat, tumbuhan, produk unggulan, kondisi alam dan kondisi cuaca yang ada di kota Probolinggo menjadi motif khas Batik Pandalungan. Penjelasan corak dengan filosofi diatas membuktikan corak batik pandalungan Kota Probolinggo menunjukkan identitas kultur Kota Probolinggo. Melihat corak batik dan warna akan memberikan gambaran kultur Kota Probolinggo. Nilai-nilai yang terkandung dalam corak batik pandalungan Kota Probolinggo tidak terlepas dari unsur budaya dan kearifan lokal Kota Probolinggo sebagai penanda identitas Kota Probolinggo.

F. SARAN

1. Bagi Pemerintah Kota Probolinggo agar dapat memfasilitasi atau mendukung segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan pengenalan dan melestarikan adat budaya dan hasil kerajinan termasuk batik pandalungan Kota Probolinggo. Pemerintah dapat mengenalkan batik pandalungan dari pendidikan tingkat dasar, pemakaian batik terus dikenakan seperti saat ini disegala acara. Pemerintah dan bidang-bidang terkait juga dapat memfasilitasi atau mendukung penuh para pengrajin batik dan pengusaha batik. Pemerintah dapat meningkatkan promosi batik pandalungan Kota Probolinggo secara berkala.
2. Bagi pengrajin agar terus tetap berkarya dan berkreatifitas dengan baik. Terus menyalurkan ide-ide terlebih lagi untuk kerajinan kain batik. Masih ada kultur di Kota Probolinggo yang bisa dijadikan corak batik pandalungan Kota Probolinggo.
3. Bagi masyarakat agar mencintai produk atau hasil lokal dan dalam negeri. Tetap bangga mengenakan pakaian batik terutama untuk masyarakat Probolinggo bangga memakai batik pandalungan Kota Probolinggo. Masyarakat juga dapat membantu mengenalkan dan mempromosikan batik pandalungan Kota Probolinggo kepada anak-anak sedari dini, keluarga, sahabat, rekan dan lain-lain.
4. Bagi pembaca agar dapat menjadikan artikel ini sebagai bahan untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Selain itu dapat menjadikan artikel ini sebagai bahan untuk menulis

atau bahan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi ini lebih mendalam dan lebih detail.

5. Bagi generasi penerus bangsa agar terus melestarikan batik dan bangga dengan produk lokal atau produk dalam negeri. Generasi penerus juga dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih detail dengan berkaitan dengan materi ini atau yang berhubungan dengan batik.

Daftar Pustaka

Sumber Jurnal

Novitasari, I., & Ratyaningrum, F. (2016). Pengembangan Desain Motif Di Usaha Batik Manggur Probolinggo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 04 Nomor 0, 309–316.

Sampieri, R. H. (2018). *STUDI BATIK TULIS (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen) Encus Dyah Ayoe Moerniwati Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univers.* 634.

Saputri, L. (2019). Pengaruh Budaya Pandalungan pada Bentuk Penyajian Kesenian Can Macanan Kadduk (The Effect of Pandalungan Culture on Performance Forms Can Macanan Kadduk). *INVENSI (Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni)*, 4 Nomer 2(2), 167–183. <https://doi.org/10.24821/invensi.v4i2.3226>

Singgih, A. P. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10 no 1 Ja(1), 51–60. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8816>

Suryandari, N. (2017). Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2832>

Sutarto, A. (2006). Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. *Jelajah Budaya* 2006, 1–7.

Wulansari, D. E., Wirawan, A. . B., & Asmariati, A. . I. (2019). Perkembangan Kesenian Pandalungan di Kota Probolinggo Jawa Timur Tahun 1984-2018. *Humanis*, Vol 23.4 N(4), 304–310. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i04.p08>

Sumber Buku

Adi Kusrianto. (2014). *Batik, Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta : Andi

Tim Sanggar Batik Barcode. (2012). *Batik, Mengenal Batik dan Cara Membuat Batik*. Yogyakarta : Andi Publisher